

tersebut terlihat begitu usang, warna hitam mengkilap tidak nampak di televisi tersebut dan sekarang berganti dengan warna debu.

Kamar mandi yang terletak dibelakang rumah kontrakan terlihat tidak pernah terawat, bau khas kamar mandi sekolahan langsung tercium saat berada di kamar mandi tersebut. Lantai kamar mandi yang licin membuat setiap orang harus berhati-hati saat berjalan melintasi lantai tersebut. Serta tembok kamar mandi yang dipenuhi oleh lumut menambah kesan kumuh saat melihat kamar mandi tersebut.

Selain rumah kontrakan subyek, sebuah warung kopi yang beradadi dekat rumah kontrakan subyek juga menjadi tempat penelitian berikutnya. Warung kopi yang berukuran kecil tersebut selalu ramai pengunjung, dan juga buka setiap hari hampir 24 jam penuh. Warung kopi yang menyediakan beraneka ragam makanan serta olahan minuman yang menyegarkan membuat para pengunjungnya betah berlama-lama berada di warung kopi tersebut. Para pengunjung warung kopi kebanyakan dari kalangan mahasiswa, dan tidak jarang juga pegawai perusahaan ikut mampir di warung kopi tersebut walaupun hanya untuk sekedar menikmati minuman.

Selain warung kopi yang terletak di dekat rumah kontrakan subyek, warung kopi yang berada di sebelah jalan raya dan berdekatan dengan rel kereta api juga menjadi tempat penelitian berikutnya. Tempat tersebut merupakan kumpulan beberapa pedagang kaki lima yang mempunyai profesi sama, yaitu membuka warung kopi. Kumpulan beberapa warung kopi tersebut hanya buka pada malam hari saja, warung kopi yang berjajar membentang dari

selatan hingga ke utara jalan protocol di Surabaya. Warung kopi yang setiap malamnya selalu ramai pengunjung dari kalangan mahasiswa maupun para pegawai perusahaan.

Warung kopi yang terletak di luar ruangan menjadi kesan tersendiri bagi para pengunjung warung kopi tersebut. Tempat yang sangat cocok bagi orang untuk menghilangkan penat setelah melakukan rutinitas sehari-hari. Para pengunjung kopi tersebut dapat melihat bintang dan bulan jika langit sedang cerah. Serta sesekali kereta api yang lewat di sebelah warung kopi tersebut menjadi hiburan tersendiri bagi para pengunjung warung kopi. Warung kopi ini hanya buka pada malam hari hingga menjelang pagi.

Selain dua warung kopi yang menjadi tempat penelitian, sebuah rental *play station* yang menjadi tempat penelitian berikutnya. Rental *play station* yang berdekatan dengan rumah kontrakan subyek tersebut selalu ramai oleh pengunjung. Rental *play station* tersebut buka hingga 24 jam lamanya. Para pengunjungnya kebanyakan berasal dari kalangan mahasiswa bahkan anak-anak sekolah dasar. Hanya dengan mengeluarkan uang sebanyak dua ribu rupiah maka para pengunjung tersebut dapat bermain hingga 1jam lamanya. Rental *play station* yang dilengkapi dengan televisi 21 “ sangat memanjakan para penikmat game.

Rumh kontrakan, warung kopi, rental *play station* merupakan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampai pada proses wawancara dan observasi hingga selesai. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membuka jalan bagi peneliti untuk mendapatkan perasaan yang nyaman bagi subyek

terhadap keberadaan peneliti sehingga dalam melakukan wawancara nantinya subyek dapat memberikan keterangan yang sebenarnya yang sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti dalam penelitian ini.

Pengambilan data wawancara dan observasi yang mulai dari awal sampai dengan selesai dilakukan oleh peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat dokumentasi seperti transkrip nilai yang menyatakan bahwa subyek benar-benar mengalami penundaan kelulusan (prokrastinasi akademik), sampai peneliti dapatkan dengan meminta bantuan dari subyek.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara dikarenakan subyek sibuk dengan aktifitasnya diluar kegiatan perkuliahan seperti bekerja dan kegiatan organisasi. Dengan sejumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada subyek dalam jumlah banyak mengingat jenis penelitian yang dilakukan adalah study deskriptif, maka dikhawatirkan akan berdampak pada aktivitas yang dilakukan subyek akan terganggu karena berlangsungnya proses penelitian. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sekali waktu, sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

Adapun daftar waktu pelaksanaan proses wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya. Fasilitas dan pelayanan yang cukup untuk menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa serta ruangan yang dilengkapi dengan AC dan slide proyektor yang membuat mahasiswa betah diruangan tersebut. Serta dosen yang cakap dalam menyampaikan materi sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa.

KJ berasal dari keluarga yang cukup terpandang, hal itu dibuktikan dengan orang tuanya yang merupakan kepala yayasan pendidikan di daerah tempat KJ dilahirkan. Walaupun dengan keadaan seperti itu KJ merupakan anak yang tidak menyombongkan diri dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya, bahkan dia sangat jarang memakai fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya. Hidupnya yang sederhana tercermin dari cara KJ mengenakan pakaian dan gaya dia berbicara, sehingga banyak teman kuliah KJ tidak tahu bahwa KJ sebenarnya adalah orang yang cukup terpandang.

KJ sekarang tinggal di rumah kontrakan bersama dengan teman-teman kuliahnya yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur. Teman kuliahnya pun tidak hanya berasal dari fakultas yang sama dengan KJ yaitu fakultas Tarbiyah. Rumah kontrakan yang cukup kumuh dan sempit untuk orang terpandang seperti keluarga KJ. Sangatlah sempit karena rumah kontrakan tersebut berisi 12 orang mahasiswa, tetapi KJ bisa beradaptasi dengan rumah kontrakan yang seperti itu. Jika dibandingkan dengan rumahnya yang ada di Bojonegoro, rumah kontrakan tersebut berukuran separuh dari rumah KJ yang ada di Bojonegoro.

KJ merupakan anak yang pandai bergaul dengan orang lain, banyak mahasiswa dari fakultas lain yang mengenalnya. Dengan senyum khas yang dimiliki olehnya banyak orang yang beranggapan bahwa KJ merupakan orang yang baik dan menyenangkan. KJ juga tidak segan untuk membantu teman-temannya jika membutuhkan pertolongannya, tanpa pikir panjang dia langsung membantu orang yang butuh pertolongannya.

KJ juga anak yang rajin dan senang akan kebersihan, terlihat dari buku-buku yang tertata rapi dimeja belajarnya. Sudut kamarnya yang bersih dari sarang laba-laba yang identik dengan kamar laki-laki tidak sedikitpun terlihat menggantung. Kamar yang bersih tanpa coretan di dinding ditambah ruangan kamar yang cukup harum untuk kamar seorang laki-laki. Baju-baju yang tertata rapi didalam lemari serta tanpa disertai bau apek.

Akan tetapi kerajinan KJ tersebut sangatlah kontras dengan kegiatan akademisnya. KJ yang sekarang tercatat sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah yang sudah menginjak semester 10. KJ merupakan mahasiswa yang melakukan tindakan prokrastinasi akademik.

KJ melakukan tindakan prokrastinasi tersebut dikarenakan KJ melaksanakan ibadah haji yang bertepatan dengan jadwal kuliahnya. KJ lebih mementingkan melaksanakan ibadah haji dikarenakan panggilan Allah, KJ takut jika panggilan Allah ini tidak akan datang lagi kelak. Dengan pertimbangan yang cukup matang akhirnya KJ berangkat menunaikan rukun Islam keempat tersebut.

Saat menunaikan ibadah haji, KJ tidak mengikuti kegiatan perkuliahan selama 2 bulan lamanya. Banyak mata kuliah yang tertinggal, sehingga nilai yang didapat KJ untuk semester 1 sangat tidak memuaskan. KJ mencoba untuk melobi dosen mata kuliah pengampuh untuk mendapatkan keringanan agar lulus mata kuliah yang ditinggalkannya, tetapi hasilnya nihil. Dengan terpaksa KJ harus mengulang mata kuliah tersebut tahun depan. Oleh karena hal ini KJ hingga saat ini belum lulus dari bangku kuliah.

Saat setelah mengalami kejadian tersebut KJ berusaha semampunya untuk segera menyelesaikan masa studinya dengan berbagai carapun ditempuh oleh subyek bahkan cara yang curang sekalipun. Juga perasaan sedih dan geram terhadap kebijakan fakultas membuat KJ enggan untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan sungguh-sungguh yang akhirnya dia lebih memilih untuk melakukan hal yang bersifat senang-senang daripada harus mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh dosennya.

Saat ini subyek mengerjakan skripsi sebagai keharusan yang diselaesaikan oleh mahasiswa untuk mendapatkan ijazah S1. Akan tetapi jika ada waktu luang KJ lebih suka menyempatkan untuk berbagi pengalaman dengan teman-temannya disebuah warung kopi yang terletak tidak jauh dari rumah kontrakan KJ serta diselingi dengan bercandaan yang dapat menghilangkan kepenatan dari tugas-tugas kuliah. Warung kopi yang menjadi favorit berkumpulnya mahasiswa IAIN Sunan Ampel tersebut sangat ramai setiap harinya. Tidak ada obrolan yang serius seputar kegiatan

perkuliahan serta obrolan yang membangun sikap positif sebagai mahasiswa, yang ada hanya bercanda dan tidak jarang juga mencaci maki dosen yang menjadi pengampuh mata kuliah.

Bukan hanya warung kopi yang berdekatan dengan rumah kontrakan KJ yang menjadi favorit subyek untuk bersendau gurau dengan teman-temannya. Hampir setiap malam subyek berada di warung kopi yang letaknya tidak jauh dari rel kereta api. Warung kopi dadakan atau pedagang kaki lima yang buka setiap malam, suasana *outdoor* serta lesehan yang menjadi daya tarik warung kopi tersebut. Warung kopi yang cukup ramai hampir setiap malamnya menjadi tempat berkumpul mahasiswa dan juga pekerja untuk menghilangkan penat setelah melakukan aktivitas sehari-hari.

Selain bersendau gurau dengan temannya untuk menghilangkan penat selama kegiatan mengerjakan skripsi subyek juga bermain *play station* di rental yang berdekatan dengan rumah kontrakannya hingga 3 jam lamanya. Rental *play station* yang cukup berisik dan suara teriakan yang kencang dari para pemainnya. Bermain *play station* merupakan suatu kegiatan yang disukai oleh subyek karena dapat meringankan ketegangan dan kepenatan selama mengerjakan skripsi.

Dilihat dari kesenangannya tersebut, KJ merupakan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Saat kegiatan perkuliahan semester lalu subyek selalu mengumpulkan tugas kuliahnya jika *deadline* tugas tersebut akan segera habis. Waktunya hanya dihabiskan untuk bersenang-senang dengan teman-temannya di warung kopi dan juga rental *play station* .

tidak menulis tugas akhir pada semester ini. Subyek menghabiskan masa kuliah hingga 14 semester dikarenakan kurang mampunya AG dalam mengatur waktu.

Dalam sela-sela kegiatan perkuliahan AG juga mengikuti kegiatan organisasi yang terpandang di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Bahkan subyek pernah menjabat sebagai sekjen dalam organisasi tersebut, sehingga waktu yang seharusnya digunakan AG untuk kegiatan kuliah menjadi terbuang demi urusan organisasinya.

Hampir setiap hari AG selalu berada di sekretariat organisasi yang diikutinya. Berdiskusi, berdebat adalah hal yang dilakukannya setiap berada di ruangan tersebut. AG termasuk salah seorang yang pandai dalam berdebat dan pengetahuan yang dimiliki AG sebenarnya sangatlah luas ketimbang teman-temannya yang lain. Kegiatan AG dalam organisasi sangatlah padat, hampir setiap hari selalu ada acara yang diikuti oleh AG. Kegiatan tersebut sangatlah menyita waktu AG sebagai seorang mahasiswa dan dampaknya adalah banyak mata kuliah subyek yang tidak lulus, hingga akhirnya subyek terpaksa mengulang beberapa mata kuliah yang belum lulus hingga saat ini. Subyek sangat santai dalam menanggapi hal tersebut, subyek beranggapan kehidupan masih akan terus berlanjut walau studinya berantakan. Tidak ada rasa penyesalan sedikitpun dari wajah AG saat mengetahui jika mata kuliah subyek banyak yang tidak lulus.

Banyak teman subyek yang membujuknya untuk segera merampungkan masa studinya di IAIN Sunan Ampel Surabaya, akan tetapi

subyek merupakan orang yang kaku sehingga saran dari teman-temannya tersebut tidak dihiraukan. Subyek akan melakukan suatu pekerjaan jika dia ingin melakukan pekerjaan tersebut tanpa harus ada orang lain yang memaksanya, subyek tidak ingin dalam melakukan suatu pekerjaan merasa tertekan dan terpaksa. Subyek ingin melakukan semua pekerjaan dengan perasaan senang dengan hati yang ikhlas.

Oleh karena sifat subyek yang kaku tersebut banyak teman dan juga dosen yang kurang memperhatikannya, sehingga berdampak pada kehidupan subyek yang suka menyendiri di dalam kamar kontrakannya. Di dalam kamar kontrakan tersebut subyek merasakan ketenangan dan juga kedamaian tanpa ada orang yang mengganggu akan tetapi subyek hanya diam melamun dan tidak melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk masa depannya.

Jika subyek sudah merasakan kebosanan di dalam kamar kontrakannya, subyek bergegas menuju ke sebuah warung kopi yang letaknya tidak jauh dari kamar kontrakannya. Banyak teman subyek yang berada disana sehingga subyek dapat bercanda dengan teman-temannya tersebut. Di sebuah warung kopi tersebut AG bisa menghabiskan waktu hingga 3 jam lamanya. Saat bercanda dengan temannya AG selalu ditemani oleh sebungkus rokok dan secangkir kopi panas serta segelas es teh sebagai hidangannya. Tidak ada perasaan sedih dalam wajah subyek saat berkumpul dengan temannya di warung kopi tersebut.

Faktor kemampuan akademik subyek dalam mengerjakan tugas akademik menjadi faktor penyebab seorang mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi, akhirnya berakibat pada kebingungan dalam mengerjakan skripsi. Subyek bingung dalam menentukan metode penelitian yang akan digunakannya nanti dalam penelitian, sehingga subyek tidak tahu data yang didapatkannya dalam observasi dan juga wawancara harus diolah seperti apa. Dalam mengerjakan tugas akhir tersebut, subyek hanya bertahan tidak lebih dari satu jam. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan akademik yang dimiliki oleh subyek cukup rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, berikut merupakan hasil observasi penulis.

“Subyek mengerjakan skripsi yang saat ini ia ajukan, namun tidak kurang dari satu jam subyek sudah kembali menutup pakeraannya karena tidak bisa berkonsentrasi. Hal tersebut dikarenakan rasa kurang percaya diri subyek untuk mengerjakan skripsi sangat rendah, subyek takut salah dalam mengerjakan skripsinya tersebut”(CHO.21Ap. 18wk:3)

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa subyek mengalami masalah dalam konsentrasi dan juga kemampuan akademiknya sehingga belum lama mengerjakan skripsinya subyek langsung menghentikan untuk mengerjakan skripsinya tersebut. Takut salah dalam mengerjakan skripsinya tersebut menjadikan subyek menghentikan mengerjakan

wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan subyek penelitian, bahwa subyek lebih memilih kegiatan manasik haji daripada kegiatan kuliah, yang akhirnya menyebabkan subyek melakukan tindakan prokrastinasi. Berikut merupakan penuturan dari subyek.

“ya dijalani aja mas..sebenarnya aku gak punya niatan buat nunda masa studi tetapi karena pada waktu semester awal dulu aku harus berangkat naik haji dan jadwal kuliah yang bentrok dengan ibadah naik haji. Dengan yakin aku milih ibadah haji, tetapi aku tetap usaha untuk melobi dosen agar diberikan kesempatan biar gak ngulang tahun depan tapi susahnya minta ampun karena sudah menjadi kebijakan fakultas. Suka gak suka ya dijalani aja mas. Aku mencoba melobi dosen pengampuh mata kuliah untuk diberikan keringanan, tetapi gak bisa karena sudah menjadi kebijakan fakultas.” (CHW : 1.1.11)

Dari pengakuan subyek diatas, dapat diketahui bahwa sebenarnya subyek tidak mempunyai niatan untuk melakukan tindakan prokrastinasi. Subyek melakukan tindakan prokrastinasi tersebut di karenakan jadwal kuliahnya yang bentrok dengan ibadah haji yang dilakukan oleh subyek pada saat itu. Subyek hanya bisa pasrah dengan kebijakan yang diterapkan oleh pihak fakultas, yang membuatnya harus mengulang lagi mata kuliah yang ditinggalkannya saat beribadah haji.

dipelajarinya di kampus. Perpustakaan yang bagus adalah perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap serta fasilitas penunjang yang baik demi kenyamanan pengunjung perpustakaan. Mahasiswa yang membutuhkan referensi untuk mengerjakan tugas akan selalu datang ke perpustakaan untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan. Akan tetapi jika koleksi buku perpustakaan yang kurang lengkap akan membuat mahasiswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik, mahasiswa tersebut melakukan penundaan di karenakan referensi yang dibutuhkannya tidak ada di perpustakaan tersebut dan harus mencari referensi yang dibutuhkannya di perpustakaan yang lain.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa koleksi

“...perpustakaan sepertinya kurang lengkap koleksi bukunya terkadang aku harus pergi ke perpustakaan daerah untuk mencari buku referensi...” (CHW : 1.1.23)

Dari pengakuan subyek diatas, dapat diketahui bahwa koleksi buku perpustakaan yang dimiliki oleh kampus kurang lengkap, sehingga subyek kesulitan untuk mengerjakan tugas dan berakibat pada penundaan untuk mengerjakan tugas akademik. Terkadang subyek pergi ke perpustakaan lain untuk mencari referensi yang berhubungan dengan tugas yang akan dikerjakan oleh subyek.

mengerjakan tugas akademik, mahasiswa sering kali merasakan kebosanan dan sebuah tekanan yang akhirnya membuat mahasiswa tersebut enggan untuk mengerjakan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan tersebut. Saat merasakan kebosanan dalam mengerjakan tugas akademik, mahasiswa seringkali meninggalkan tugas tersebut dan memilih menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang bersifat senang-senang. Berikut merupakan gambaran subyek yang lebih suka bersenang-senang daripada menghabiskan waktunya untuk mengerjakan tugas.

“ya karena menurutku mengerjakan tugas itu membosankan, membuat kepala pusing, jadi aku maen-maen aja dulu. Maen play station , ngopi, pacaran...hehehe” (CHW :1.1.15)

Dari informasi yang didapatkan dari subyek dapat diketahui bahwa subyek menganggap mengerjakan tugas sangatlah membosankan bagi dirinya. Subyek lebih suka menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang dengan pacar dan juga teman-temannya. Hal tersebut merupakan tindakan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh subyek.

Subyek juga menambahkan bahwa subyek lebih nyaman jika tidak harus mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh dosen pengampuhnya, subyek lebih nyaman jika berada di tempat dimana subyek bisa berkumpul dan bersenang-senang dengan teman-temannya seperti bermain play station atau di warung kopi. Berikut merupakan penuturan dari subyek.

dimana harus mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh dosen pengampuh. Mahasiswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi saat mengerjakan tugas akademik tersebut, dengan kata lain mahasiswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan mengerjakan tugas akademiknya hingga selesai. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, mahasiswa tersebut akan malas mengerjakan tugas akademiknya. Jika mahasiswa tersebut sudah malas mengerjakan tugas akaademiknya akan mengakibatkan mahasiswa tersebut melakukan tindakan prokrastinasi.

Keterangan diatas senada dengan apa yang diungkapkan oleh subyek, berikut pengakuannya.

“kalau bisa ngerjakan ya dikerjakan kalau gak bisa mau gimana cara ngerjakannya. Terkadang tanya teman juga malah dibodoh-bodohin. Mending aku ngerjain sendiri, kalau memang gak bisa ngerjain ya aku gak ngerjain” (CHW : 2. 1.12)

Dari pengakuan subyek diatas dapat diketahui bahwa subyek mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Subyek pasrah dengan keadaan jika tidak bisa mengerjakan tugas akademiknya. Subyek menganggap dirinya tidak mampu jika harus mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh dosen pengampuh. Saat subyek memiliki inisiatif bertanya kepada teman-temannya, bukan perlakuan baik yang didapatnya melainkan perlakuan yang membuat subyek kecewa. Subyek

b) Percaya Diri yang Rendah

Subyek pasrah dengan keadaan jika tidak bisa mengerjakan tugas akademiknya. Ia mengerjakan tugas akademik sebisanya saja, kalau memang tidak bisa mengerjakan tugas tersebut maka tidak akan dikerjakan oleh subyek.

c) Menganggap Diri Terlalu Sibuk

Dalam menjalani kegiatan perkuliahannya, subyek tidak melakukan secara serius karena subyek mempunyai urusan yang lebih penting daripada kuliah. Subyek hanya mementingkan urusannya sendiri sehingga subyek kehilangan waktu untuk mengerjakan tugas akademiknya.

d) Keras Kepala

Subyek hanya melakukan sesuatu yang membuat dirinya nyaman dan senang, Subyek beranggapan bahwa hidup tidak akan berakhir jika tidak mengumpulkan tugas akademik.

e) Penundaan Sebagai *Coping* untuk Menghindari Tekanan

Subyek menganggap bahwa prokrastinasi yang ia lakukan adalah sesuatu yang baik. Subyek menganggap buat apa lulus tapi tidak mempunyai pengetahuan yang bermanfaat sama sekali. Hal ini dikarenakan banyak dosen yang subyek rasa menyampaikan materi hanya sekedar menyampaikan materi kuliah saja, dosen tidak mau tahu dalam menyampaikan materi tersebut membuat mahasiswa yang diajarnya paham

			dijalaninya.
	Keras kepala	Subyek tidak mau mengerjakan sesuatu dengan paksaan dan tidak mau mengerjakan tugas jika batas waktu pengumpulannya masih lama.	Subyek hanya mau mengerjakan sesuatu yang membuatnya nyaman. Baginya tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas bukan berarti dunia akan berakhir.
	Penundaan sebagai <i>coping</i>	Subyek menganggap bahwa prokrastinasi yang dilakukannya akibat dari nilai jelek yang diberikan dosen sehingga ia harus mengulang mata kuliah	Subyek beranggapan bahwa buat apa lulus tetapi tidak mempunyai pengetahuan yang bermanfaat, lebih baik menunda kelulusan tersebut. Subyek juga lebih memilih ikut organisasi dari pada menyelesaikan kuliahnya.

Tabel 4.2 hasil temuan observasi.

C. Pembahasan

Menurut Watson (dalam Zimberoff dan Hartman, 2001) Prokrastinasi bisa dikatakan sebagai hanya suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu tugas. Namun prokrastinasi juga bisa dikatakan penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan

tugas. Prokrastinasi juga bisa sebagai suatu trait atau kebiasaan seseorang terhadap respon dalam mengerjakan tugas. Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa seorang mahasiswa yang menunda kelulusannya hanya demi sesuatu yang bersifat kesenangan semata seperti yang dilakukan oleh kedua subyek penelitian yakni KJ dan AG dapat dikatakan sebagai suatu bentuk prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa terkait bidang akademiknya.

Ferrari (dalam Rizvi dkk., 1997) membagi prokrastinasi menjadi dua: (a) *functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat, dari sini terlihat bahwa KJ melakukan prokrstinasia dengan menunda pengerjaan tugas akademiknya dikarenakan ia kesulitan dalam mendapatkan informasi dan bahan yang dibutuhkan karena keterbatasan buku yang ada diperpustakaan kampus. Sedangkan AG sama sekali tidak mempunyai ketertarikan dengan perihal yang berkaitan dengan pengerjaan tugas mata kuliah, (b) *disfunctional procrastination* yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah. Kebiasaan KJ yang selalu menghabiskan waktu diwarung bersama dengan teman-temannya, bermain play station dan tidur malas-malasan membuat subyek memiliki waktu yang sangat sedikit dalam mengerjakan tugas. Tidak berbeda dengan KJ, subyek AG juga merasa lebih nyaman dengan kebiasaannya yang nongkrong di warung kopi

dengan teman-temannya daripada mengerjakan tugas kuliah yang menjadi kewajibannya.

Lebih lanjut Ferrari mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa dikarenakan beberapa faktor yakni intern dan juga ekstern. Dari data penelitian yang berhasil didapatkan KJ melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan rasa percaya diri subyek yang kurang akan kemampuannya dan takut salah hal ini dikarenakan selama mengikuti kegiatan perkuliahan subyek hanya dengan asal-asalan saja melakukan hal tersebut. Kondisi tersebut merupakan dampak dari paksaan orang tua KJ yang menyuruhnya melanjutkan pendidikannya untuk kuliah. Faktor lain yang berperan yaitu ibadah haji yang dilakukan subyek yang menyebabkan ia tidak bisa lulus dalam beberapa mata kuliahnya, hal itu menyebabkan ia harus mengulang dengan membutuhkan waktu yang tidak sedikit akibat sistem akademik yang berlaku.

Ada yang berbeda dengan KJ, AG subyek kedua dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa prokrastinasi yang dialaminya selain karena paksaan orang tua untuk melanjutkan kuliah yang menjadikan dirinya sering merasakan kebosanan dalam mengerjakan tugas dan lebih memilih untuk bersenang-senang bersama teman-temannya, prokrastinasi yang dilakukan juga merupakan buah dari persepsi pribadinya yang merasa bahwa dirinya belum mendapatkan ilmu yang ia inginkan dari dosen selama ia menempuh perkuliahan selama ini. Menurutnya dosen hanya sekedar mengajar dan menginginkan gaji dari keringat dia selama

mengajar tanpa memikirkan apakah mahasiswanya mengerti atau tidak dengan materi yang disampaikan.

Menurut Young (2004), menambahkan karakteristik mahasiswa yang melakukan perilaku menunda yaitu : yang pertama, kurang dapat mengatur waktu, kondisi ini terlihat pada subyek KJ dengan cara subyek yang mengerjakan tugas akademiknya yang selalu di tunda. Selain itu ia sering sekali datang terlambat saat mengikuti perkuliahan. Berbeda dengan AG yang merupakan pribadi yang tidak mau terikat dengan peraturan. AG terlihat santai menjalani kuliahnya tanpa beban meski saat ini ia sudah semester 14.

Karakteristik selanjutnya yakni percaya diri yang rendah, kondisi ini terlihat pada subyek KJ yang selalu melakukan *copy paste* dari tugas teman yang sudah dikerjakan sebelumnya saat mengerjakan tugas dari dosen kuliahnya. Tidak jauh berbeda dengan KJ, subyek AG selalu mengerjakan tugas akademik sebisanya saja, kalau memang tidak bisa mengerjakan tugas tersebut maka tidak akan dikerjakan oleh subyek.

Karakteristik berikutnya yakni seseorang menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas, kondisi ini terlihat pada subyek KJ yang selalu lebih suka menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang dengan pacar dan juga teman-temannya di warung kopi. Sedangkan pada diri subyek AG terlihat bahwa Subyek hanya mementingkan urusannya sendiri dan menganggap kuliahnya tidak lebih penting dari apa yang

dilakukannya saat ini sehingga subyek kehilangan waktu untuk mengerjakan tugas akademiknya.

Karakteristik yang keempat adalah keras kepala, kondisi ini terlihat pada subyek KJ yang selalu tidak ingin mengerjakan tugas cepat-cepat karena batas pengumpulan waktunya, ia lebih suka mengerjakan tugas sesuai dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan. Sedangkan untuk subyek AG kondisi ini terjadi melalui kebiasaannya yang menganggap bahwa hidup tidak akan berakhir jika tidak mengumpulkan tugas akademik. sehingga ia lebih suka melakukan kegiatan yang bisa membuatnya senang dan nyaman daripada mengikuti perkuliahan.

Karakteristik yang terakhir yakni menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan kondisi ini terlihat pada subyek KJ yang menyalahkan kebijakan dosen yang memberinya nilai yang kurang baik sehingga membuat subyek harus mengulang mata kuliah tersebut tahun depan. Sedangkan AG memandang prokrastinasi yang dilakukan dikarenakan banyak dosen yang subyek rasa menyampaikan materi hanya sekedar menyampaikan materi kuliah saja, dosen tidak mau tahu dalam menyampaikan materi tersebut membuat mahasiswa yang diajarnya paham atau tidak sehingga subyek lebih memilih perannya di organisasi daripada menjadi seorang mahasiswa.